

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

THE EFFECT OF LEARNING INDEPENDENCE ON MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT OF STUDENTS

Nurul Husda¹, Sriyanti Mustafa, Vernita Sari

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Parepare

¹E-mail: nurulhusda007@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of learning independence on mathematics learning achievement of students of class X UPT SMA Negeri 1 Parepare, while this type of research is a quantitative research using the Ex Post Facto approach. The population in this study were students of class X which consisted of 6 classes. The sample in this study was class X IPA 6 which amounted to 36 people, selected using a sampling technique called Cluster Random Sampling. The data of this research were obtained by using research instruments in the form of a learning independence questionnaire and documentation of learning achievement in the form of the odd semester report cards for the academic year 2021/2022. The data collection techniques used were questionnaire techniques and documentation techniques.

The result of the descriptive analysis obtained an average score of 72.50 for learning independence and a standart deviation of 7.99. Students' mathematics learning achievement is in the very high category with an average score of 85.44 and a standard deviation of 4.11. The results of the inferential analysis showed that there was a positive effect of learning independence on mathematics learning achievement of class X students of UPT SMA Negeri 1 Parepare with a significant value of $0.038 < 0.05$.

Key words: *Independent Learning, Mathematics Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Pandangan yang berkembang selama ini, pelajaran matematika dianggap momok yang menakutkan oleh sebagian besar siswa. Hal ini juga berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa siswa yang diajak berkomunikasi mengenai pelajaran matematika, sehingga siswa tidak menyukai untuk mempelajari bahkan cenderung menghindari pelajaran matematika. Seolah siswa tidak peduli akan arti penting dan fungsi matematika dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Leonard dan Supardi (2010: 342) mengatakan bahwa "Mata pelajaran matematika dianggap sebagian siswa sebagai mata pelajaran yang sukar dan biasanya belajar matematika memerlukan konsentrasi tinggi". Kenyataannya, sebagian kecil siswa di sekolah selalu menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit, sehingga menimbulkan rasa takut untuk belajar. Hal ini disebabkan karena setiap materi dalam matematika memiliki karakteristiknya masing-masing. Menyadari hal ini, seharusnya guru dapat menumbuhkan ketertarikan siswa dengan materi matematika yang diajarkan, sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar matematika.

Observasi awal yang dilakukan peneliti sendiri melalui Praktik Lapangan Persekolahan di UPT SMA 1 Negeri Parepare pada kelas X, nampak bahwa pada proses mengerjakan soal yang diberikan guru, banyak siswa yang tidak percaya pada kemampuan diri sendiri. Siswa sering meniru dan bertanya kepada temannya pada saat mengerjakan soal, padahal jawaban yang diberikan oleh temannya belum tentu benar. Rata-rata nilai matematika siswa sudah cukup baik yakni 75, tetapi masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 76. Banyak faktor yang menyebabkan

siswa memperoleh nilai di bawah KKM antara lain: pertama, perbedaan intelegensi siswa yang satu dengan yang lainnya sehingga daya tangkap yang diperoleh pun berbeda. Kedua, siswa kurang tertarik dengan pelajaran matematika dengan penggunaan metode yang tidak bervariasi sehingga siswa menjadi bosan. Selain itu, siswa juga yang memiliki sikap perhatian guru saat menerangkan pelajaran, suka mengganggu teman, asik bermain, sehingga siswa memperoleh nilai di bawah KKM dan kurangnya kemandirian belajar dalam dirinya.

Rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor dari luar (eksternal) yakni lingkungan sosial dan non sosial, faktor dari dalam (internal) yakni aspek fisiologis dan psikologis, dan faktor pendekatan belajar (Elfia, 2020). Selain prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kognitif siswa dan kemampuan afektif siswa. Salah satu kemampuan afektif yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kemandirian belajar (Hanifah, 2020). Kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang. Seiring berkembangnya kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Assagaf, 2017).

Melihat situasi seperti ini, maka setiap siswa perlu mengembangkan kemandirian sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya. Kemandirian belajar juga diciptakan oleh guru dengan cara menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga membantu siswa dalam kegiatan belajar dengan cara memberi motivasi dan membuat perencanaan mata pelajaran. Menurut Tirtarahardja (2012) kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar.

Hasil penelitian sebelumnya juga mengenai kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, yaitu penelitian dilakukan oleh Safniyati (2015) mengungkap bahwa kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa siswa kelas X SMA Negeri 3 Gowa.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X UPT SMA Negeri 1 Parepare".

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian Ex Post Facto. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA UPT SMA Negeri 1 Parepare semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPA 4, X IPA 5, X IPA 6. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 216 siswa. Adapun sampel yang terpilih yaitu kelas X IPA 6 dengan jumlah siswa 36 terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan lembar angket. Angket kemandirian belajar digunakan untuk memperoleh skor yang memuat beberapa pertanyaan. Kemandirian belajar menggunakan skala likert. Skala yang bersifat langsung diberikan kepada siswa. Angket ini memuat 12 butir pernyataan tersedia dengan empat alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan, instrumen dilakukan uji validasi isi instrumen menurut Gregory dan hasilnya 100% dinyatakan valid. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistka deskriptif. Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2013: 207-208) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data variabel prestasi belajar (Y) agar lebih mudah dalam memahaminya. Dan analisis

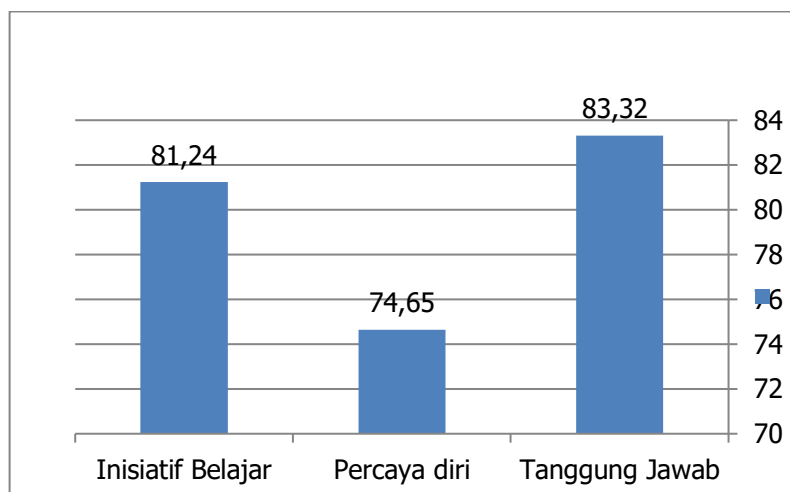
statistika inferensial, Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk keperluan tersebut hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, adapun analisis statistika inferensial yaitu Uji Prasyarat Analisis dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*, sehingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) berupa kemandirian belajar dengan variabel terikat (Y) berupa prestasi belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X UPT SMA Negeri 1 Parepare. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 6 terdiri dari 36 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Penelitian ini dilakukan dengan bertemu guru mata pelajaran matematika terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian pada sampel penelitian (X IPA 6). Penyerahan angket kemandirian belajar langsung dibagikan kepada seluruh siswa kelas X IPA 6. Sedangkan, untuk pengambilan dokumen prestasi belajar matematika siswa kelas X IPA 6 UPT SMA Negeri 1 Parepare berupa nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 diambil dari guru mata pelajaran secara langsung serta dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini diambil langsung oleh pihak sekolah.

Adapun pengkategorian setiap indikator kemandirian belajar pada pemberian lembar angket yang disajikan pada gambar berikut



Gambar 1

Pada indikator inisiatif belajar dari kemandirian belajar, disimpulkan bahwa rata-rata hasil analisis sebesar 81.24 berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki inisiatif belajar sehingga siswa berusaha mencari tahu sendiri materi yang belum dipahami.

Pada indikator percaya diri dari kemandirian belajar, disimpulkan bahwa rata-rata hasil analisis sebesar 74.65 berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap percaya diri untuk berani menyelesaikan soal matematika secara mandiri.

Pada indikator tanggung jawab dari kemandirian belajar, disimpulkan bahwa rata-rata hasil analisis sebesar 83.32 berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap tanggung jawab karena siswa memanfaatkan setiap ada kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran dan memanfaatkan waktu luang yang dimiliki untuk mempelajari materi.

Indikator pertama yakni inisiatif belajar memiliki skor rata-rata sebesar 81.24 atau berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata untuk pernyataan positif 84.72 dan skor rata-rata untuk pernyataan negatif 77.77. Indikator kedua yaitu percaya diri memiliki skor 74.65 atau berada pada kategori sedang dengan skor pernyataan positif sebesar 82.29 dan skor rata-rata untuk pernyataan negatif sebesar 67.01. Indikator ketiga yaitu tanggung jawab dengan skor 83.32 atau berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata pernyataan positif 86.45 dan skor rata-rata untuk pernyataan negatif sebesar 80.2. Skor rata-rata total sebesar 79.74 yang menunjukkan bahwa secara umum kemandirian belajar berada pada kategori tinggi.

Menurut Rosyid Moh. Zaiful (2019: 9) mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai siswa. Prestasi belajar siswa yang dilihat dari nilai rapor menunjukkan bahwa terdapat 100% atau sebanyak 36 siswa yang memiliki skor prestasi belajar yang berada pada kategori "sangat tinggi", tidak terdapat siswa yang memiliki skor prestasi belajar yang berada pada kategori tinggi, rendah dan sangat rendah. Rata-rata prestasi belajar matematika yaitu 85.44 yang menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika tersebut, berada pada kategori sangat tinggi.

Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis statistika inferensial. Tujuan dilakukan analisis statistik inferensial adalah untuk pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya pengaruh positif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X UPT SMA Negeri 1 Parepare.

Analisis regresi linear sederhana antara Kemandirian Belajar dengan prestasi belajar diperoleh persamaan regresi linear $\hat{y} = 72.471 + 0.177X$ mengacu pada fungsi taksiran regresi linear tersebut dapat diketahui bahwa nilai 72.471 merupakan nilai dari Kemandirian Belajar tanpa ditunjang oleh skor prestasi belajar, sedangkan koefisien arah Kemandirian Belajar sebesar 0.177 menunjukkan pengaruh positif. Artinya bahwa setiap peningkatan satu persen variabel Kemandirian Belajar siswa diikuti dengan meningkatnya variabel prestasi belajar sebesar 0.177. Sebaiknya jika terjadi penurunan setiap satu persen variabel Kemandirian Belajar siswa maka diikuti juga dengan menurunnya variabel prestasi belajar sebesar 0.177.

Adapun hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai sig (p) sebesar 0.038. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ ($0.038 < 0.05$) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar matematika siswa kelas X UPT SMA Negeri 1 Parepare.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X UPT SMA Negeri 1 Parepare dengan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai signifikansi $0.038 < \alpha = 0.05$ dengan indikator pertama yaitu inisiatif belajar memiliki skor rata-rata sebesar 81.24 atau berada pada kategori tinggi, artinya rata-rata siswa memiliki motivasi untuk belajar sendiri yang ditandai dengan siswa mencari suatu bahan pelajaran dengan sendiri tanpa diperintah oleh guru atau siswa juga berusaha mencari referensi lain. Indikator kedua yaitu percaya diri memiliki skor 74.65 atau berada pada kategori sedang. Indikator ketiga yaitu tanggung jawab memiliki skor 83.32 atau berada pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Leonard dan Supardi. 2010. *Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa pada Matematika, dan Kecemasan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Cakrawala Pendidikan. 29, (3), 341-352.
- [2] Elfia, M. 2020. *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Refraksi Optisi (ARO) YLPTK Padang*, Ensiklopedia of Journal 2(2), 268-272.
- [3] Hanifah, N. F. & Saifanah, S. N. 2020. *Contribution of Learning Independence on The Achievement of Mathematical Learning Outcomes of Geometry Transformation Materials School Students*. Journal of Educational Experts, 3(1), 31-38.
- [4] Assagaf, G. 2017. *The Influence of Independent Learning and Self Regulation Toward Learning Result of Mathematics Subject Through Achievement Motivation of Grade X Students at SMAN in Ambon*, Jurnal Daya Matematis, 5(2), 117-123.
- [5] Tirtarahardja, Umar. dan La Sulo. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [6] Safniyati. 2015. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Kependidikan Matematika, Vol. 2, No 2.
- [7] Ariska, Elsa. 2016. *Pengaruh Kemandirian Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang : Semarang.
- [8] Melissa, Margaretha. 2016. *Peningkatan Kemandirian Dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) VII E SMP N 15 Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika (JIEM). Vol. 2/No. 1. ISSN : 977-2442-878-035.
- [9] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Rosyid. 2019. *Pengertian Prestasi Belajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.